# 

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Epidemi global Covid-19 yang dimulai pada awal tahun 2020 telah memberikan dampak yang besar dan luas di semua negara. Negara-negara sekitar telah mengalami perubahan yang bervariasi dalam bidang sosial, ekonomi, dan kemasyarakatan. Indonesia termasuk salah satu negara yang terkena dampak PandemiCovid-19. Epidemi ini memberikan dampak yang signifikan, terutama terhadap perekonomian.

Masyarakat Indonesia dan pemerintah sangat khawatir terhadap perekonomian, yang berdampak pada pedagang skala kecil dan perusahaan besar karena epidemi ini. Berbagai strategi baru pemerintah telah diterapkan untuk mengatasi pandemi ini. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mewajibkan penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mengurangi dan memerangi penyebaran virus Covid-19. Langkah-langkah tersebut meliputi transisi dari sekolah tatap muka tradisional ke pendidikan jarak jauh secara online, penerapan kebijakan Work From Home (WFH) bagi seluruh karyawan, dan penerapan pembatasan acara keagamaan dan sosial. Intervensi ini berupaya meminimalkan penyebaran Covid-19 dengan mengurangi pertemuan untuk menurunkan tingkat penularan. Penerapan kebijakan tersebut menghambat pertumbuhan ekonomi dengan berkurangnya aktivitas perekonomian masyarakat akibat kebijakan PSBB. Penerapan kebijakan PSBB yang dilakukan pemerintah mengakibatkan pembatasan kegiatan masyarakat, sehingga banyak usaha yang tutup dan hilangnya lapangan kerja secara luas. Industri makanan atau restoran menjadi salah satu sektor yang mengalami kerugian dalam situasi ini. Restoran terpaksa tutup karena berkurangnya kunjungan pejalan kaki akibat pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan sepinya wisatawan lokal dan internasional.

Berbagai tantangan muncul dalam memaksimalkan Penerimaan pajak Restoran pada masa Pandemi Covid-19 di provinsi DKI Jakarta. Kendala yang menghambat operasional perekonomian berdampak besar terhadap Penerimaanpajak Restoran di tengah pandemi. Pada awal epidemi, pemerintah menerapkan program yang disebut Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Masyarakat harus tetap berada di rumah dan menghindari aktivitas di luar ruangan selama PandemiCovid-19. Hal ini memberikan peluang bagi para peneliti untuk menyelidiki dampak epidemi Covid-19 terhadap industri restoran di DKIJakarta, ibu kota Indonesia.

Rosniawati dan Curry (2022) meneliti dampak Pajakhotel, Restoran, dan Hiburan Jakarta Barat terhadap Pendapatanasli Daerah DKIJakarta. Cukai hotel, restoran, dan hiburan terbukti mampu meningkatkan Penyelenggaraan dan Pembangunan Negara (PAD) sebelum dan selama wabah Covid-19. Menurunnya kasus Covid-19 berdampak pada menurunnya penerimaanpajak Restoran daerah sehingga berdampak pada penerimaan PAD DKI Jakarta. Dari ketiga pajak tersebut, ketiga kontribusi tersebut dinilai sangat tidak mencukupi.

Dalam kajian dampak pajak restoran terhadap pendapatandaerah, Eka Dyah Setyaningsih, Hartanti, Ratiyah, dan Shinta Wahyuningrum (2022) mengidentifikasi adanya hubungan yang signifikan dan searah antara pendapatan pajak restoran dengan pendapatanasli daerah DKIJakarta. Pendapatanasli daerah provinsi DKIJakarta. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa penerimaan pajak restoran mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan awal Wilayah DKI Jakarta.

Kajian Inda Irmanda Safitri tahun 2021 meneliti dampak pajak reklame, pajakhotel, dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah (PAD) pada Badan Pendapatandaerah DKIJakarta. Penelitian Safitri menunjukkan bahwa penerimaanpajak dari restoran mempunyai dampak besar terhadap peningkatan pendapatan instansi daerah. Provinsi DKI Jakarta mengalami tingkat pertumbuhan pendapatan daerah rata-rata sebesar 7,89% selama tahun anggaran 2015-2019, melebihi patokan sebesar 4% dengan selisih yang besar. Oleh karena itu, pajak restoran sangat penting untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Fitri Rahmiyatun, Ratiyah, Hartanti, dan RM Tedy Aliudin (2021) menemukan adanya korelasi positif antara penerimaan pajak hotel restoran dengan pendapatan daerah dari pajak restoran di Provinsi DKI Jakarta yang menunjukkan adanya hubungan yang menguntungkan antara keduanya.

Pada tahun 2019, Dede Suleman menemukan bahwa pajak restoran berpengaruh signifikan terhadap pendapatan daerah Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Timur yang merupakan sumber pendapatan utama. Lebih dari 50% dari keseluruhan pengumpulan pajak restoran regional dikaitkan dengan persentase pajak restoran, membenarkan pengamatan ini.

Menganalisis kontribusi pajak Kota Jakarta Utara terhadap penerimaanpajak restoran DKI Jakarta. Pada tahun 2019, Irene Oktaviani Wijaya dan Ngadiman menemukan Kota Administrasi Jakarta Utara memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap total Pendapatan daerah DKI Jakarta pada sektor pajak, melebihi empat sektor pajak lainnya. Hiburan tergolong sedang, sedangkan industri pajak restoran tergolong rendah. Selain itu, ruang lingkupnya juga mencakup pajak seperti pajakhotel, pajak reklame, dan pajak parkir.

Pada tahun 2021, Hana Putri Dantes dan Lasminiasih menemukan rata-rata efikasi penerimaan pajak Restoran di Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2017 hingga 2019 sebesar 100,02% dikategorikan “sangat efektif”. Pemerintah daerah Provinsi DKIJakarta secara efektif telah melampaui target pemungutan Pajak Restoran dengan menggunakan strategi-strategi antara lain melalui tax clearance, sistem perpajakan berbasis teknologi, dan kampanye kesadaran masyarakat mengenai kewajiban perpajakan.

Pada tahun 2022, Nadya Rahmadini dan Budi Kurniawan menemukan bahwa pajak restoran berpengaruh positif namun tidak memberikan pengaruh signifikan secara statistik terhadap pendapatan asli daerah Provinsi DKI Jakarta. berdampak pada pendapatan asli daerah pertama Wilayah DKI Jakarta.

Amalia Ramadhani, Suyanto, dan Sulistyowati (2021) menemukan bahwa penerimaan pajak hotel dan restoran di Kabupaten Lamongan akan menurun mulai tahun 2022 akibat penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai respons terhadap Covid-19.

Rita Anggraini dan Viola Syukrina E Janrosl (2023) meneliti dampak penerimaan pajak hotel dan pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah di Kota Batam. Antara tahun 2017 dan 2019, pemungutan pajak restoran di Kota Batam terus menunjukkan peningkatan sehingga meningkatkan pendapatan daerah secara signifikan. Pendapatan mengalami penurunan yang signifikan sejak tahun 2019 akibat wabah Covid-19. Dampaknya, penerimaan pajak hotel pun mengalami penurunan signifikan sepanjang periode tersebut.

Pajak restoran mempunyai dampak yang baik terhadap Pendapatan asli Daerah suatu daerah, seperti yang ditunjukkan oleh angka-angka tersebut. PandemiCovid-19 menyebabkan penurunan penerimaan pajak restoran sehingga berdampak pada turunnya pendapatan daerah.

Penelitian ini sejalan dengan penuturan Cucu Ahmad Kurnia, Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif DKI Jakarta pada tahun 2020. Kurnia menyatakan, hampir seluruh aspek industri pariwisata, termasuk fasilitas rekreasi, terdampak penerapan undang-undang tersebut. Jakarta sedang memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Cucu menjelaskan, wabah Covid-19 menyebabkan penurunan penerimaan pajakhotel, restoran, dan hiburan secara signifikan. Ketiga industri ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Pendapatanasli Daerah (PAD) DKIJakarta. Berdasarkan data Cucu, terdapat 6.169 restoran dan 637 hotel yang tutup selama era PSBB DKI. Sebanyak 1.503 tempat hiburan ditutup dalam waktu bersamaan, seperti dilansir Bisma Septalisma pada tahun 2020.

Dari ulasan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap seberapa besar pengaruh pajak restoran di DKI Jakarta sebelum dan selama pandemi, oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Penerimaan pajak Restoran Terhadap Pendapatan asli Daerah DKI Jakarta Selama dan setelah PandemiCovid 19 Tahun 2020 - 2023”.

## Pembatasan Masalah

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji dampak Pendapatan Pajak Restoran terhadap pendapatan kota di wilayah DKI Jakarta, dengan fokus pada periode selama dan setelah PandemiCovid-19, khususnya pada tahun 2020 hingga 2023.

Terdapat berbagai tantangan dalam mengoptimalkan pemungutan pajak restoran di wilayah DKI Jakarta selama PandemiCovid-19. Kebijakan yang ketat berdampak besar pada pengumpulan pajak restoran selama pandemi. Pada awal pandemi, pemerintah menerapkan strategi yang disebut Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menerapkan strategi ini untuk memitigasi dan memerangi penularan virus Covid-19. Teknik ini berdampak pada penerapan beberapa pembatasan, antara lain sekolah online, sistem Work From Home, pembatasan kegiatan keagamaan dan sosial, serta kebijakan tinggal di rumah. Menurunnya partisipasi masyarakat berdampak signifikan terhadap sistem perekonomian hingga terhenti. Beberapa restoran terpaksa tutup sementara karena pembatasan pemerintah, sehingga aktivitas perekonomian terhenti karena sepinya pelanggan.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan penelitian di atas, peneliti merumuskan penelitian ini sebagai berikut :

1. Seberapa besar perbedaan Penerimaan pajak Restoran selama dan setelah PandemiCovid-19 pada daerah DKI Jakarta?
2. Seberapa besar perbedaan Pendapatan asli Daerah selama dan setelah PandemiCovid-19 pada daerah DKI Jakarta?
3. Berapakah rata-rata kenaikan atau penurunan Penerimaan pajak Restoran terhadap Pendapatanasli Daerah pada daerah DKI Jakarta tahun 2020 – 2023 ?

## Tujuan Penelitian

Penelitian ini peneliti dilaksanakan dengan maksud dan tujuan yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan Penerimaan Pajak Restoran selama dan setelah Pandemi Covid-19 pada daerah DKI Jakarta.
2. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan Pendapatan Asli Daerah selama dan setelah Pandemi Covid-19 pada daerah DKI Jakarta.
3. Untuk mengetahui rata-rata kenaikan atau penurunan Penerimaan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah pada daerah DKI Jakarta tahun 2020 – 2023.

## Manfaat / Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan teoritis
2. Memberikan perspektif pencerahan mengenai kajian perpajakan yang dapat menjadi referensi atau langkah awal untuk penyelidikan lebih dalam.
3. Mengembangkan pemahaman mendalam tentang studi perpajakan, dengan penekanan khusus pada pajak restoran, untuk membangun dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut.
4. Kegunaan praktis
   1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan aplikasi teoiri yang selama diperoleh dalam perkuliahan, agar dapat mengetahui Pengaruh Penerimaan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah DKI Jakarta selama dan setelah Pandemi Covid-19 Tahun 2020-2023.

* 1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang perpajakan dan dapat melatih dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama kuliah.